

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian negara saat ini sangat berdampak dalam kehidupan penduduk dan berpengaruh pada kesejahteraan rakyatnya tidak terkecuali negara Indonesia. Dalam mengentaskan permasalahan penduduknya tentu pemerintah berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia salah satunya dengan berinvestasi. Investasi merupakan suatu kegiatan perjanjian atas banyaknya dana atau sumber daya lain dilakukan hingga saat ini dengan tujuan memperoleh laba di masa depan². Investasi dapat dilakukan melalui pasar modal dengan melakukan proses jual beli sekuritas dimana secara umum dapat bertahan selama satu tahun. Kegiatan investasi dilakukan oleh setiap orang atau entitas lain seperti perusahaan atau reksadana yang memberikan modal kepada perusahaan dengan harapan dapat menerima pengembalian (*return*) atas investasi yang dilakukan, atau disebut dengan investor.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 pasar modal merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penawaran dan perdagangan efek, penerbitan efek oleh perusahaan dimana mempunyai hubungan dengan efek, serta lembaga maupun profesi³. Pasar modal juga berperan penting bagi investor untuk mengetahui suatu

²Eduardus,Tandellin , *Portofolio dan aplikasi*, (Jakarta : Edisi pertama Kanisius, 2010) hlm 135

³Otoritas Jasa Keuangan, *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*, dalam www.ojk.go.id diakses pukul 19 Januari 2021 pukul 10.50 WIB.

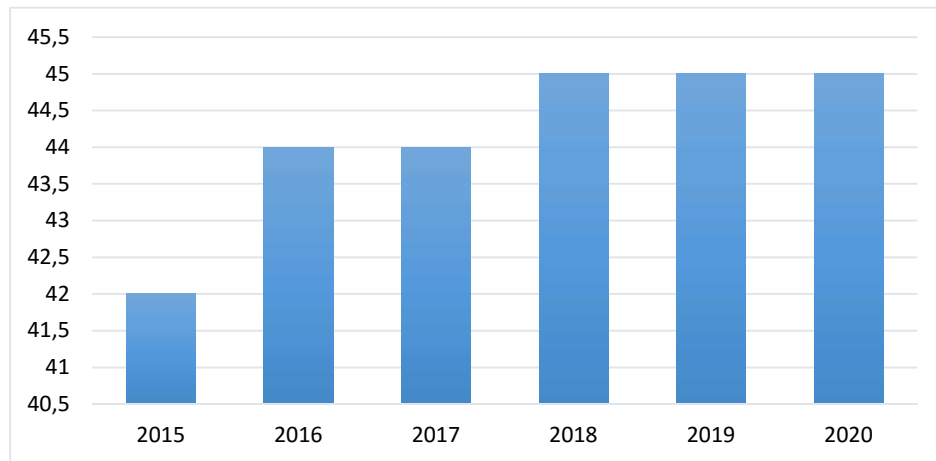
perusahaan apakah keuangan dalam perusahaan memiliki tingkatan yang baik atau buruk jika digunakan untuk berinvestasi. Dalam hal ini pasar modal juga memiliki manfaat penting dalam perekonomian di suatu negara salah satunya yaitu dapat menciptakan fasilitas untuk keperluan industri. Banyak juga industri dan perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai bahan untuk mempertahankan posisi keuangan suatu perusahaan dan juga sebagai media penyerapan investasi⁴.

Dalam melakukan kegiatan di pasar modal terdapat lembaga yang menyelenggarakan serta menyediakan sistem yang mendukung berlangsungnya perdagangan efek dan penawaran efek dengan mudah dan efisien yaitu Bursa Efek Indonesia⁵. Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa sektor perusahaan tercatat salah satunya sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana masyarakat kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa kepada bank lain. Sektor perbankan memiliki kinerja yang stabil namun cenderung meningkat meskipun dengan pergerakan yang lambat dan memerlukan waktu lama. Berikut ini grafik perkembangan jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

⁴Umam Khaerul dan Sutanto herry, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016) hlm. 112

⁵Martalena dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2019), hlm. 13

Grafik 1.1
Pergerakan Jumlah Perusahaan Perbankan



Sumber: Bursa Efek Indonesia: Profil Perusahaan Tercatat, 2020⁶

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan pada tahun 2015 sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 42 bank. kemudian pada tahun 2016 sampai dengan 2017 meningkat menjadi 44 bank dan pada tahun 2018 sampai dengan 2020 menjadi 45 bank yang terdaftar di Indonesia.

Berdirinya suatu perusahaan di sebuah negara tidak terkecuali Indonesia tentunya memiliki tujuan – tujuan yang harus dicapai. Tujuan utama dari perusahaan yang sudah *go public* atau yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu menghasilkan laba untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemilik saham dan pemegang saham melalui peningkatan nilai dari suatu perusahaan⁷. Karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai dari suatu perusahaan. Pentingnya

⁶ Bursa Efek Indonesia, *Profil Perusahaan Tercatat*, dalam www.idx.co.id diakses 10 Januari 2021 pukul 08.25 WIB.

⁷ Robinhot Gultom dkk, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3, No. 1, April 2013.

nilai dari suatu perusahaan dapat memberi sinyal atau informasi kepada pemegang saham untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Sinyal atau informasi tersebut terdapat pada eksternal dan internal perusahaan dan investor dapat mengetahui besar kecilnya keuntungan pada sebuah perusahaan dengan adanya informasi tersebut. Maka dari itu sebaiknya investor mempertimbangkan informasi terkait nilai perusahaan yang dipaparkan dalam *Signalling Theory*. *Signalling Theory* merupakan usaha perusahaan dalam menunjukkan informasi laporan keuangan kepada investor⁸. Maka investor dapat mengetahui prospek perusahaan tersebut, sehingga investor dapat menilai baik buruknya suatu perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Semakin baik nilai perusahaan akan dipandang semakin bernilai perusahaan tersebut oleh investor. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi karena peningkatan ini ditandai dengan pengembalian investasi yang tinggi. Nilai perusahaan juga dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan dikaitkan dengan harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham (surat berharga) di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan mekanisme permintaan dan penawaran⁹. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh emiten. Emiten adalah perusahaan yang melakukan

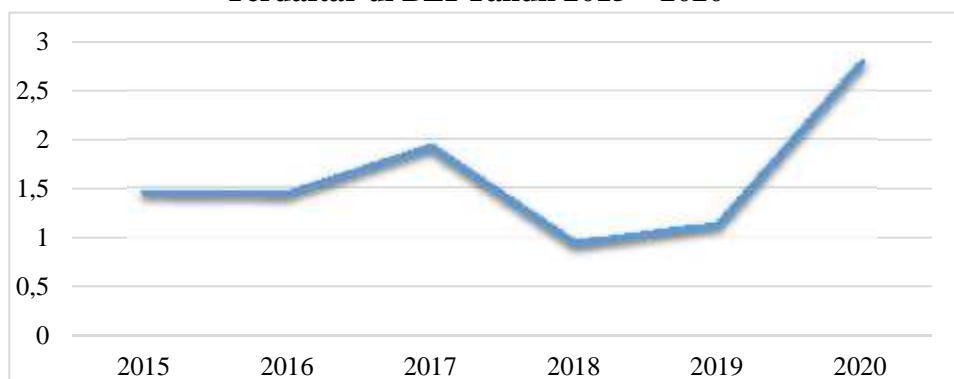
⁸ Brigham dan Houston, *Manajemen Keuangan, Alih Bahasa Dodo Suharto*, (Jakarta: Penerbit Erlangga Edisi 8, 2001), hlm. 198.

⁹ Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 10)*, (Yogyakarta : BPFE, 2014), hlm. 172.

penawaran efek, semakin baik kinerja emiten maka akan berpengaruh besar terhadap harga saham.

Memaksimalkan harga saham berarti memaksimalkan nilai perusahaan dan itu merupakan keinginan dari para pemilik perusahaan karena tingginya nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham¹⁰. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang menjelaskan seberapa besar harga saham terhadap nilai buku pada suatu perusahaan. *Price Book Value* (PBV) merupakan variabel yang digunakan investor untuk menentukan saham mana yang akan dibeli. *Price Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Adapun pergerakan rata-rata PBV pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

Grafik 1.2
Rata-Rata *Price Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia: Laporan Statistik (data diolah), 2020¹¹

¹⁰ Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi Dilengkapi Soal Jawab)*, (Penerbit Andi: Yogyakarta, 2002), hlm. 155.

¹¹ Bursa Efek Indonesia, *Laporan Statistik*, dalam www.idx.co.id diakses 10 Januari 2021 pukul 08.25 WIB.

Dari grafik 1.2 dapat diketahui bahwa pada tahun Pada tahun 2015 rata-rata *price to book value* (PBV) sebesar 1.45 kali. Kemudian terjadi kenaikan di tahun 2016 menjadi 1.44 kali. Rata-rata *price to book value* (PBV) naik di tahun 2017 menjadi 1.92 kali. Pada tahun 2017 menjadi acuan karena memiliki nilai rata-rata tertinggi. Namun pada tahun 2018 rata-rata *price to book value* (PBV) mengalami penurunan yang signifikan dengan selisih 0.27%. Penurunan rata-rata *price to book value* (PBV) ini sangat mengkhawatirkan, karena dapat membuat kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan akan ikut menurun. Namun di tahun 2019 rata-rata *price to book value* (PBV) pada sektor perbankan kembali pulih dan meningkat sebesar 0.19% dan terus mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 2.78 kali.

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Dari faktor-faktor tersebut yang kemungkinan saling mempengaruhi sehingga dapat digunakan sebagai acuan investor untuk melihat perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi.

Dividen adalah pembagian laba yang berasal dari laba usaha oleh perusahaan kepada para pemegang saham¹². Dividen merupakan keputusan yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Dividen dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan proporsinya. Adanya dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun tidak semua perusahaan dapat

¹² Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2012), hlm 308.

membagikan dividen, dikarenakan adanya laba ditahan (*retained earning*) yang diakibatkan oleh perilaku investor yang ingin memilih pembagian dividen tinggi¹³. Maka dari itu sebuah perusahaan memerlukan kebijakan untuk mengatur dan mengelola pembagian dividen.

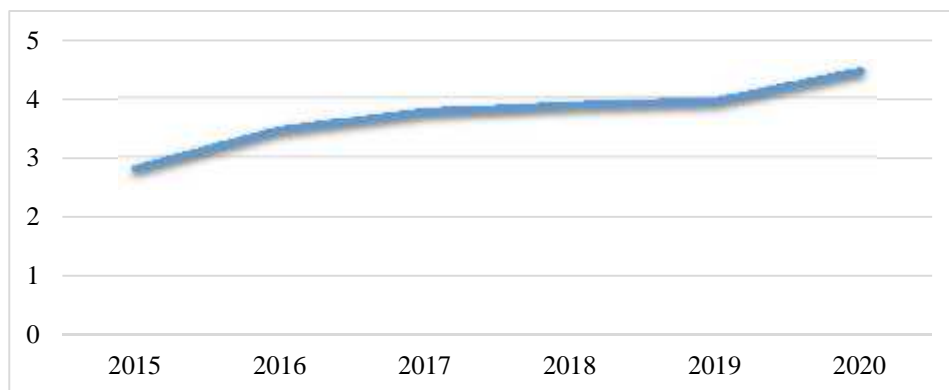
Kebijakan dividen dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan laba bersih yang diterima kepada pemegang saham. Kebijakan dividen berdampak pada jumlah laba yang ditahan perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal yang bertujuan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap nilai dividen, jika dividen tinggi maka nilai perusahaan akan baik begitu juga sebaliknya. Variabel Kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR).

Dividend payout ratio (DPR) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menetapkan skala laba yang diterima perusahaan yang nantinya dibayarkan kepada investor dengan jumlah yang sesuai dengan saham yang dimiliki. Jika dividen yang dibagikan perusahaan dalam jumlah besar maka akan mempengaruhi tingkat harga saham sekaligus juga mempengaruhi nilai perusahaan¹⁴. Berikut ini merupakan perkembangan *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2020:

¹³ Sari, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”, *Management Analysis Journal*, Vol 2, No 2, 2013.

¹⁴ Sujoko dan Ugy Soebiantoro, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, No 1, hlm. 42-43.

Grafik 1.3
Rata – Rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perbankan yang Terdaftar
di BEI periode 2015-2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia: Laporan Statistik (data diolah), 2020¹⁵

Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat bahwa tingkat kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 dpr menunjukkan nilai 2,81% dan meningkat di tahun 2016 sebesar 3,47%. Tahun 2017 meningkat sebesar 3,77% dan 3,88% di tahun 2018. Puncak peningkatan terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar 4,46%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa daftar perusahaan tersebut secara berkala membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dividen merupakan komponen yang penting dalam kegiatan investasi. Karena salah satu tujuan utama berinvestasi adalah mendapatkan pendapatan yang salah satunya berupa dividen.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang digunakan

¹⁵ Bursa Efek Indonesia, *Laporan Statistik Tahunan*, dalam www.idx.co.id diakses 10 Januari 2021 pukul 08.34 WIB.

untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan¹⁶. *Leverage* juga dapat dikatakan sebagai kebijakan pendanaan yang digunakan untuk membiayai perusahaan dan berhubungan dengan keputusan perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* berarti penggunaan aset oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan meningkatkan potensi penjualan dan memberikan keuntungan para pemegang saham. Perusahaan memiliki kewajiban atas beban pokok pinjaman dan beban bunga apabila menggunakan hutang pada perusahaan¹⁷. *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER).

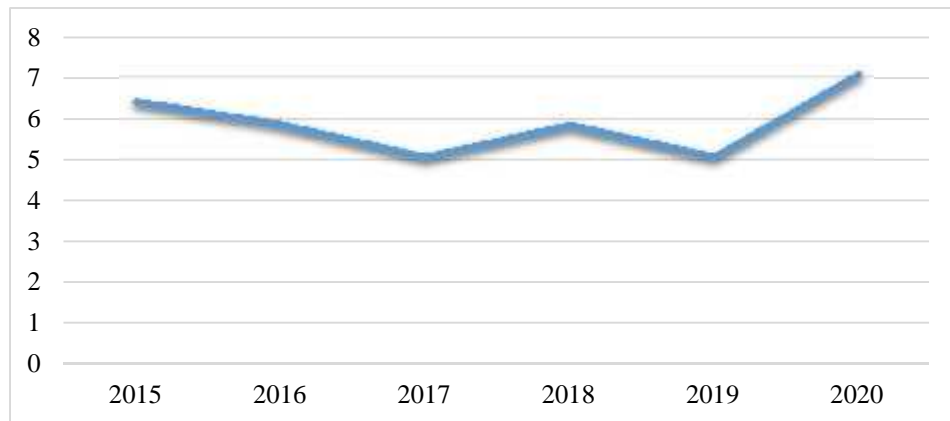
Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur yang menilai posisi keuangan perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai alat ukur penggunaan utang ekuitas pada perusahaan¹⁸. Dalam rasio ini memberikan informasi mengenai persentase ketersediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi saham. Semakin tinggi DER dapat menunjukkan total hutang yang semakin besar sehingga semakin buruk kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjangnya dan begitu sebaliknya. Berikut ini rata-rata perkembangan DER perbankan periode tahun 2015-2020:

¹⁶ Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Property dan *Real Estate*”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No 9, 2016

¹⁷ Ibid.,

¹⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta, Edisi II, Kencana: 2016), hlm

Grafik 1.4
Perkembangan *Leverage* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia: Laporan Tahunan (data diolah), 2020¹⁹

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Pada tahun 2015 nilai der sebesar 6.41% menurun di tahun 2016 menjadi 5,85% hingga tahun 2017 menjadi 5,05%. Di tahun 2018 meningkat menjadi 5,84% namun kembali menurun di tahun 2019 menjadi 5,06%. Pada tahun 2020 merupakan puncak tertinggi peningkatannya sebesar 7,07%.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi juga oleh Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan. Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya²⁰. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan

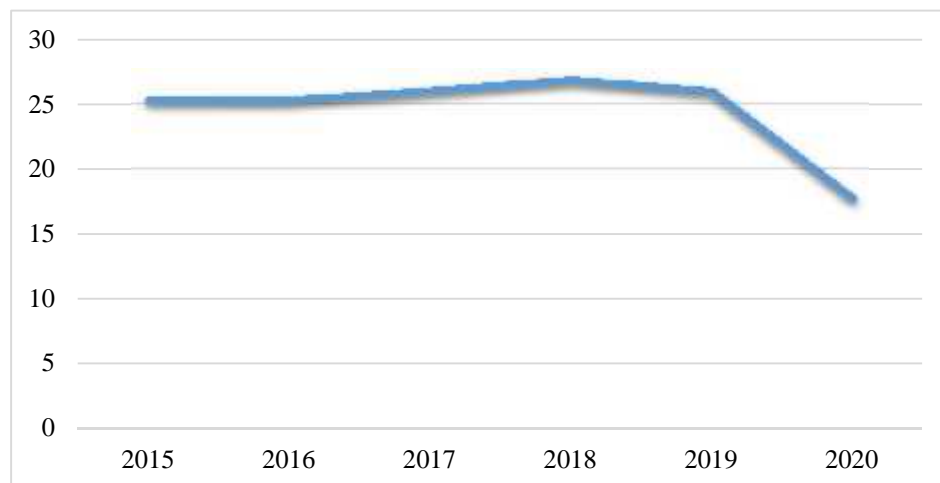
¹⁹ Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan dan Tahunan*, dalam www.idx.co.id diakses 10 Januari 08.44 WIB.

²⁰ Susan Irawati. *Manajemen Keuangan*. (Bandung: Penerbit Pustaka, 2006) hal.314

kinerja perusahaan yang bagus. Jika kinerja perusahaan bagus dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan modal sehingga harga saham ikut meningkat.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan oleh *return on assets* (ROA). Alasan dalam pemilihan *return on assets* (ROA) dalam mengukur profitabilitas yaitu karena ROA dapat memperlihatkan keefisien suatu perusahaan dalam penggunaan seluruh aset termasuk hutang pada perusahaan. Berikut adalah grafik rata-rata perkembangan *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang telah membagikan dividen secara berkala pada tahun 2015-2020.

Grafik 1.5
Rata-Rata Perkembangan *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia: Laporan Tahunan (data diolah), 2020²¹.

Dari grafik 1.5 dapat dilihat bahwa perkembangan profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* mengalami fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 nilai profitabilitas stabil tidak

²¹ Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Dan Tahunan*, dalam www.idx.co.id diakses 10 Januari 2021 pukul 08.52 WIB.

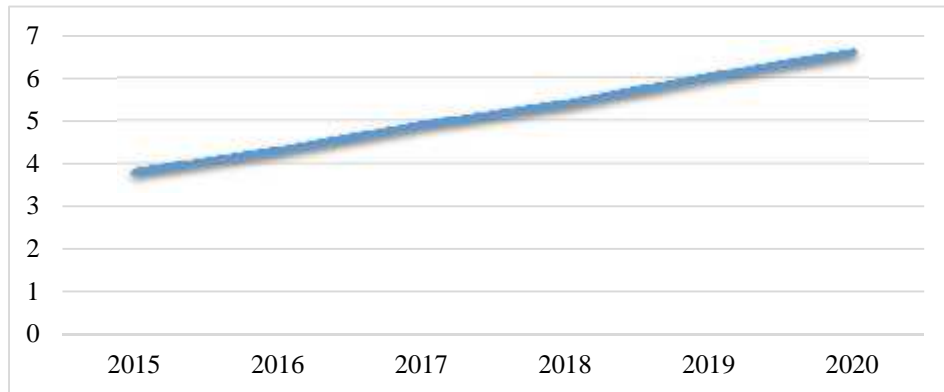
lebih dari 3% kemudian di tahun 2017 meningkat dengan nilai 25,98%. Puncak peningkatan terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 26,82%. Di tahun 2019 kembali menurun menjadi 25,93%. Profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2020 pada tingkat 17,70%. Fluktuasi pada *return on asset* ini dapat menurunkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Karena apabila *return on asset* rendah maka produktivitas perusahaan akan ikut rendah, begitu pula sebaliknya.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Jadi ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Ukuran perusahaan dapat diukur dihitung melalui penjualan bersih dari perusahaan maupun dilihat dari total aset perusahaan yang ada pada neraca akhir tahun. Apabila total aset perusahaan besar maka ukuran perusahaan juga besar dan berlaku sebaliknya²².

Berikut ini grafik perkembangan ukuran perusahaan yang digambarkan dengan rata-rata total aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan yang telah membagikan dividen secara berkala pada tahun 2015-2020 :

²² Bambang, Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Negara*, (Yogyakarta, BPFE: 2008), hlm 313

Grafik 1.6
Rata-Rata Total Aset pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
BEI Tahun 2015-2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia: Laporan Tahunan (data diolah), 2020²³

Berdasarkan grafik 1.6 diketahui bahwa pergerakan ukuran perusahaan yang digambarkan oleh total aset dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 memiliki nilai sebesar 3,8 T kemudian tahun 2016 meningkat menjadi 4,3 T. Pada tahun 2017 meningkat sebesar 4,9 T kemudian tahun 2018 juga meningkat sebesar 5,4 T. Pada tahun 2019 memiliki nilai sebesar 6,03 T dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 6,6 T.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketertarikan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian tersebut antara lain dari Merina Salama dkk yang berjudul Pengaruh

²³ Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Dan Tahunan*, dalam www.idx.co.id diakses 10 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI 2014-2017 menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Santika Dewi dan Bambang Suryono dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan berawal dari penelitian Fitra Dwi Rahmadani dan Sri Mangesti Rahayu yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Penelitian Dwi Rachmawati dan Dahlia Br Pinem yang berjudul pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Richard yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Irsya Dunnas dkk dengan judul Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Indriyani dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten atau hasil yang berbeda-beda dari beberapa penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu dalam penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek pada penelitian karena sektor perbankan memiliki peran besar dalam meningkatkan perekonomian dilihat dari kegiatan masyarakat yang tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perusahaan perbankan. Peneliti

menggunakan data pada tahun 2015-2020 karena merupakan data terbaru dan belum diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap variabel kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam Nilai Perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti menemukan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi pembagian dividen maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan.
2. *Leverage* merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* pada perusahaan menunjukkan total hutang pada perusahaan yang tinggi hal ini akan membuat nilai perusahaan rendah.

3. Profitabilitas pada perusahaan perbankan cenderung mengalami fluktuasi. Tingkat profitabilitas yang rendah dapat membuat produktivitas perusahaan ikut rendah. Apabila produktivitas rendah maka kinerja perusahaan ikut rendah dan nilai perusahaan juga rendah. Hal ini membuat investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.
4. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan finansial pada perusahaan. Apabila ukuran perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Hal ini dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
5. Tingkat nilai perusahaan pada perusahaan perbankan sepanjang tahun 2015-2020 mengalami naik turun. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Tingginya perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Kebijakan Dividen, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi calon investor diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat membantu calon investor memilih perusahaan yang memiliki prospek bagus untuk menanamkan modal.
- b. Bagi akademik, berguna sebagai penambah literatur bidang kepastakaan di IAIN Tulungagung.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa luas cakupan pembahasan sehingga dapat menghindari pembahasan masalah yang berlebihan dalam penelitian ini.

1. Data penelitian yang digunakan adalah data tahunan yaitu tahun 2015-2020 yang diakses melalui website resmi perusahaan sekuritas terkait, Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
2. Keterbatasan objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan yang telah dipublikasikan. Selanjutnya, bagi peneliti khususnya memiliki keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan jaringan internet dalam melakukan penelitian.

G. Penegasan Istilah

a) Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberi kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan keputusan dalam pembagian keuntungan apakah dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan. Pembagian dividen dapat mengurangi laba yang ditahan dan kas yang ada bagi perusahaan²⁴.

b. *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang tinggi dibandingkan modal akan mempengaruhi

²⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm 167.

pembayaran dividen kepada para pemegang saham, karena sebelum membayarkan dividen perusahaan harus menyelesaikan kewajiban hutangnya terlebih dahulu²⁵.

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan²⁶.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan, total penjualan dan lain sebagainya. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar umumnya dapat membayarkan dividennya kepada para pemegang saham secara stabil²⁷.

e. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persentase keberhasilan suatu perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan ini mencerminkan tinggi rendahnya harga saham yang dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham²⁸.

²⁵ Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham*, (Jakarta: Penerbit Exceed, 2011), hlm 75

²⁶ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012), hlm 123.

²⁷ Pratama dan Wiksuana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No 2, hlm 1338-1367.

²⁸ Dewi dan Suaryana, "Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham", *E-Jurnal Akuntansi*, No 1, 2013, hlm 215-229.

b) Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual diatas maka maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dimana penelitian ini dijalankan untuk mengetahui apakah variabel kebijakan dividen, *Leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan skripsi adalah penjelasan mengenai keseluruhan isi pada skripsi yang telah dituliskan secara berurutan agar dapat dipahami dan mempermudah pembaca untuk menemukan setiap bagian yang dicari. Penulisan sistematika pembahasan skripsi ini berdasarkan dengan pedoman penyusunan skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam penulisan sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal skripsi, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Bagian utama terdiri atas 6 BAB, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran singkat mengenai pembahasan dalam skripsi yang terdiri atas (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian yang terdiri atas (a) kerangka teori variabel/subvariabel pertama, (b) teori variabel/subvariabel kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual dan (e) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang kumpulan informasi atau data dan melakukan pengkajian data yang telah diperoleh tersebut. Bab ini terdiri atas (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan secara detail hasil dari penelitian yang telah diteliti dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jawaban atas permasalahan penelitian dan pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Dan pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.